

Inspirasi

Proposal Inovasi ini terinspirasi dari inovasi terdahulu, kemudian dikembangkan menjadi inovasi “Pendekar Togammara”. Inovasi tersebut adalah Inovasi ‘Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pos Gita Dalam Pencegahan Gizi Buruk Di Kecamatan Sejangkung Kabupaten Sambas Provinsi Kalimantan Barat - **Top 99 2016**”

Ide Inovasi “Pendekar Togammara’ terinspirasi untuk meningkatkan motivasi kader dan kepercayaan masyarakat (*trust*) yang selama ini tidak diatur secara spesifik sehingga menjadi peluang kegiatan inovasi pemberdayaan kader. Penggunaan toga dan pijat akupresur diatur di PMK Nomor 9 Tahun 2016 tentang Upaya Pengembangan Kesehatan Tradisional sesuai dengan surat pernyataan melalui Asuhan Mandiri Pemanfaatan Toga dan Akupresur. Kegiatan inovasi Pemberdayaan Kader Kelompok Toga mempercepat pencapaian tujuan pelayanan kesehatan tradisional, yakni mendorong masyarakat agar mampu memelihara kesehatannya, serta mengatasi gangguan kesehatan ringan secara mandiri. Kegiatan pemberdayaan kader telah dilaksanakan sejak 2 April 2018 dan setahun kemudian keluar PMK Nomor 8 Tahun 2019 tentang Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan dimana salah satu strateginya adalah pengembangan upaya kesehatan tradisional.

Proses Replikasi

Kader umumnya adalah ibu rumah tangga yang sulit diajak ikut pertemuan dan kegiatan lainnya. Namun efektifitas ramuan obat dan pijit akupresur mengatasi gangguan penyakit melahirkan kepercayaan akan khasiat toga. Berbagai testimoni manfaat penggunaan tanaman obat dan akupresur melalui program “Mantan Berbagi Kisah” atau yang disingkat ‘Markisa’ membuat masyarakat lebih yakin lagi. Selain itu pendampingan 24jam melalui Grup WhatsApp meraih simpati dari warga. Berbagai manfaat tersebut melahirkan dukungan kebijakan mulai dari Bupati hingga tingkat lingkungan, berbentuk Surat Edaran dan SK Pembentukan Kelompok Asman Toga. Kebijakan ini menjadi modal replikasi sehingga kegiatan pemberdayaan ini menyebar ke kelurahan dan desa lainnya

Faktor Pembeda

Hal yang diadaptasi adalah upaya penggunaan potensi yang ada dimasyarakat untuk menyukseskan program kesehatan. Yang menjadi pembeda inovasi ini adalah penggunaan metode khusus untuk meningkatkan kepercayaan dan motivasi kader (*trust*) agar mau menerima dan menggunakan tanaman obat keluarga untuk mengatasi gangguan kesehatannya secara mandiri. Mendapatkan kepercayaan dan menambah motivasi kader tidak diatur secara spesifik pada peraturan pemerintah sehingga menjadi peluang lahirnya inovasi bidang pemberdayaan masyarakat. Perbedaan strategi yang digunakan seperti pendampingan online 24jam, pemberian

testimoni efektifitas tanaman obat, dan pelatihan kewirausahaan. Perbedaan lainnya adalah ruang lingkungannya yakni wilayah pedesaan.

Tujuan Inisiatif

Inovasi Pemberdayaan Kader Kelompok Toga Masyarakat Malewang atau Pendekar Togammara bertujuan meningkatkan pemanfaatan ramuan toga dan pijit akupresur secara luas di masyarakat dengan cara yang efisien sehingga dalam waktu singkat masyarakat mampu hidup sehat secara mandiri. Kegagalan kegiatan pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan ada pada hilangnya kepercayaan dan motivasi masyarakat (*trust*) untuk mengadopsi program pemerintah. Pemberdayaan harus disandarkan pada kebutuhan masyarakat dan memberi keuntungan maksimal bagi masyarakat. Kegiatan inovasi pendekar togammara memberi jaminan bahwa dengan menggunakan obat tradisional masyarakat hidup lebih sehat dan sekaligus meningkatkan kesejahteraannya. Masyarakat yang menjadi kader diuntungkan dengan adanya kegiatan ini. Selain keluarganya sehat, kader juga mendapatkan tambahan penghasilan dengan menjual produk herbal merek 'ToGAMMARA'. Pengalaman kader juga bertambah karena sering diundang mengikuti lomba dan pameran pangan.

Lokus dari kegiatan inovasi ini adalah kader kelompok ASMAN TOGA 'GAMMARA' Kelurahan Malewang. Kunjungan masyarakat Malewang ke puskesmas dan jaringannya cukup tinggi karena berada di atas sasaran yang ditetapkan (101%). Data Puskesmas Polongbangkeng Utara menunjukkan bahwa pada tahun 2018 kunjungan sakit warga Malewang mencapai 3.754 orang dengan sasaran sebanyak 3.708 orang. Selain itu dukungan Pemerintah Kelurahan Malewang dan keaktifan kader Tim Penggerak PKK Kelurahan Malewang menjadi pertimbangan strategis pemilihan lokasi kegiatan inovasi.

Keselarasan Dengan Kategori Yang Dipilih

Penggunaan toga dan pijat akupresur diatur di PMK Nomor 9 Tahun 2016 tentang Upaya Pengembangan Kesehatan Tradisional melalui Asuhan Mandiri Pemanfaatan Toga dan Akupresur. Kegiatan inovasi Pemberdayaan Kader Kelompok Toga mempercepat pencapaian tujuan pelayanan kesehatan tradisional, yakni mendorong masyarakat agar mampu memelihara kesehatannya, serta mengatasi gangguan kesehatan ringan secara mandiri. Meningkatkan motivasi kader dan kepercayaan masyarakat tidak diatur secara spesifik sehingga menjadi peluang penerapan strategi inovasi pemberdayaan kader. Kegiatan pemberdayaan kader telah dilaksanakan sejak 2 April 2018 dan setahun kemudian keluar PMK Nomor 8 Tahun 2019 tentang Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan dimana salah satu strateginya adalah pengembangan upaya kesehatan tradisional.

Signifikansi (Arti Penting)

Tanaman obat dan akupresur merupakan kekayaan vegetasi alami yang melimpah dan menjadi warisan budaya lokal Indonesia. Selama ini kurang dimanfaatkan sehingga menyebabkan tingginya kunjungan kontak sakit di puskesmas dan jaringannya. Pada tahun 2017 jumlah kunjungan pasien di Puskesmas Polongbangkeng Utara mencapai 25.390 orang dan pada tahun 2018 naik menjadi 32.266 orang. Khusus Poskesdes Malewang tahun 2018 kunjungan kontak sakit 3.754 orang, berada di atas sasaran yang ditetapkan, yakni 3.708 orang. Tingginya kontak sakit menyebabkan meningkatnya pemakaian obat sehingga belanja obat/BHP dan resiko efek samping obat juga meningkat. Selain itu banyaknya pasien menyebabkan antrian di loket pendaftaran lebih panjang dan lama sehingga menimbulkan ketidakpuasan masyarakat.

Penggunaan ramuan obat dan pijit akupresur dapat digunakan mengatasi 7 dari 10 penyakit tertinggi di PKM Polut, yakni dermatitis, arthritis, hipertensi, sakit kepala, Diabetes, Gastritis, dan ISPA (*data PKM Polut, 2017*). Pemberdayaan kader toga di Malewang efektif meningkatkan pemanfaatan ramuan obat dan akupresur di tingkat keluarga hingga 85%, sehingga masyarakat Malewang mampu mengatasi gangguan kesehatannya secara mandiri. Kemandirian ini secara signifikan menurunkan angka kontak sakit, data menunjukkan bahwa tahun 2019 kunjungan kontak sakit di Poskesdes Malewang turun 25% dari 3.754 menjadi 2.832 orang

Inovasi

Pemberdayaan kader kelompok Asman Toga memberikan manfaat yang besar dengan pendekatan dan metode yang unik sehingga dalam waktu singkat dapat diterima secara luas oleh masyarakat, khususnya di Kelurahan Malewang. Keunikannya sebagai berikut :

1. Menggunakan metode **Komunikasi Perubahan Perilaku** (KPP) untuk menggali komitmen kebijakan sektor terkait;
2. Ada program **Markisa** (Mantan berbagi kisah) sebagai ajang kader dan warga berbagi pengalaman menggunakan ramuan tanaman obat;
3. Meningkatkan motivasi kader melalui **pelatihan kewirausahaan** disamping keterampilan Asman Toga dan Akupresur;
4. Menggunakan Aplikasi WhatsApp Grup untuk **konsultasi online 24jam**; dan
5. Ada program **Kasinten** (Kader Sadar Internet) sebagai sarana belajar tanaman obat secara mandiri.

Kegiatan inovasi 'Pendekar Togammara' merupakan modifikasi dari Upaya Pengembangan Kesehatan Tradisional melalui Asuhan Mandiri Pemanfaatan Toga dan Akupresur sebagaimana yang diatur dalam PMK No. 9 tahun 2016. Hal yang diadaptasi adalah pengorganisasian kader dalam bentuk kelompok asuhan mandiri pemanfaatan Toga dan keterampilan. Yang menjadi

inovasi adalah penggunaan metode khusus untuk meningkatkan kepercayaan dan motivasi kader (*trust*) agar mau menerima dan menggunakan tanaman obat keluarga dan keterampilan akupresur untuk mengatasi gangguan kesehatannya secara mandiri. Mendapatkan kepercayaan dan menambah motivasi kader tidak diatur secara spesifik pada peraturan pemerintah sehingga menjadi peluang lahirnya inovasi bidang pemberdayaan masyarakat.

Transferabilitas

Kader umumnya adalah ibu rumah tangga yang sulit diajak ikut pertemuan dan kegiatan lainnya. Namun efektifitas ramuan obat dan pijit akupresur mengatasi gangguan penyakit melahirkan kepercayaan akan khasiat toga. Berbagai testimoni manfaat penggunaan tanaman obat dan akupresur melalui program Mantan Berbagai Kisah atau yang disingkat 'Markisa' membuat masyarakat lebih yakin lagi. Selain itu pendampingan 24jam melalui Grup WhatsApp meraih simpati dari warga. Berbagai manfaat tersebut melahirkan dukungan kebijakan mulai dari Bupati hingga tingkat lingkungan, berbentuk Surat Edaran dan SK Pembentukan Kelompok Asman Toga. Kebijakan ini menjadi modal replikasi sehingga kegiatan pemberdayaan ini menyebar ke kelurahan dan desa lainnya.

Sumber Daya

Sumber daya yang terpenting dari kegiatan inovasi Pendekar Togammara adalah komitmen dan kesamaan visi dari pihak terkait. Kegiatan inovasi ini sifatnya baru sehingga kegiatan pemberdayaan tidak dianggarkan di puskesmas. Namun dengan adanya kerjasama lintas sector yang baik, utamanya dengan Tim Penggerak PKK Kecamatan dan Kelurahan, kegiatan pemberdayaan bisa terlaksana. Tokoh pemerintah yang pertamakali menawarkan kerjasama adalah bapak Syahrir, S.Sos, M.AP selaku lurah Malewang, sehingga kelurahannya kami pilih menjadi lokus kegiatan inovasi. Keberlanjutannya telah diuji dengan adanya pergantian lurah dimana lurah yang baru, Muh. Nurfaumi Dahlan, ST melanjutkan komitmen lurah sebelumnya untuk menjadikan Kelurahan Malewang sebagai kelurahan Toga.

Inovasi Pendekar Togammara berdasarkan manfaat kegiatan dan potensinya dapat terus dilanjutkan sebagaimana aspek berikut :

1. Pemberdayaan kader toga Kelurahan Malewang mendapatkan dukungan melalui Surat Edaran Bupati Takalar No.400/157/Sos tentang Pelaksanaan Asuhan Mandiri Toga dan Akupresur sehingga dapat diterapkan disemua desa dan kelurahan;
2. Surat Edaran Camat Polongbangkeng Utara No.115 tahun 2019 tentang Gerakan Pekarangan Wajib Toga menjadi dasar penanaman toga disetiap pekarangan rumah warga;
3. Inovasi Pemberdayaan kader toga telah menjadi system yang didukung oleh kebijakan sehingga siapapun yang menjadi lurah/kades program terus berlanjut; dan

4. Tujuh desa/kelurahan di wilayah kerja PKM Polut telah memiliki Kelompok Asman Toga dan akupresur. Kebijakan terkait TOGA

Dampak

Sasaran evaluasi sebagai berikut :

1. Kader, untuk mengetahui wawasan terkait toga dan keterampilan yang dimiliki serta administrasinya;
2. Keluarga binaan, untuk mengetahui kondisi taman toga, wawasan terkait toga, dan pemanfaatannya yang dibuktikan dengan buku tamu dan daftar pengguna toga;
3. Ketua TP PKK Kecamatan dan Kelurahan, untuk mengetahui kondisi taman toga di sekretariat PKK, bentuk dukungan dan kerjasamanya terhadap kader; dan
4. Camat dan lurah, untuk mengetahui kebijakan yang dikeluarkan, perkembangan kelompok di wilayahnya, dan dukungannya terhadap pelaksanaan kegiatan.

Kepala Puskesmas, untuk mengetahui anggaran yang dialokasikan untuk kegiatan, kemampuan pelaksana kesehatan tradisional, manajemen kegiatan, kelengkapan administrasi, dan dokumentasinya. Evaluasi dilakukan oleh Tim Penilai Lomba Pemanfaatan Toga Dinkes Propinsi Sulawesi Selatan, pada tanggal 13 Juni 2019. Indikator yang digunakan meliputi pengetahuan dan penguasaan kader mengenali tanaman obat dan cara pengolahannya dengan benar, penguasaan keterampilan akupresur, pemanfaatan tanaman obat oleh warga, dukungan lintas sector, kelengkapan administrasi dan dokumentasinya, kondisi kebun TOGA yang lengkap dan terawat, serta menurunnya kunjungan kontak sakit di poskesdes Malewang.

Metode yang dilakukan tim penilai yakni memeriksa kelengkapan administrasi, memeriksa data cakupan pelayanan, meninjau kelayakan sarana pelayanan, melakukan wawancara terhadap pemegang program, sektor terkait dan masyarakat pengguna pelayanan. Kegiatan ini baru berusia satu tahun, namun berbagai dampak positif terlihat dari berbagai evaluasi dengan hasil sebagai berikut :

1. Pemanfaatan Toga di Kelurahan Malewang mencapai 84% atau 987KK dari 1.174KK (Hasil Survey Mawas Diri PKM Polut);
2. Kelompok Asman Toga Gammara Kelurahan Malewang meraih Juara I Lomba Pemanfaatan TOGA & Akupresur dan mendapatkan Penghargaan Gubernur Sulawesi Selatan (Juni 2019);
3. Pada Pameran Pangan Bergizi Beragam dan Seimbang (B2S) produk olahan Minuman Herbal dan Krupuk Sehat 'ToGammara' hasil produksi kader Malewang habis terjual (Desember 2019); dan
4. Berhasil menurunkan kunjungan kontak sakit di Poskesdes Malewang dari 3.754 menjadi 2.832 kunjungan (25%).

Keterlibatan Pemangku Kepentingan

Kegiatan inovasi pemberdayaan kader berbasis kemitraan karena melibatkan berbagai lintas sector terkait (*stakeholder*), dengan peranan dan kontribusinya, sebagai berikut :

1. Bupati mengeluarkan Surat Edaran Nomor 400/157/Sos tentang Pelaksanaan Asuhan Mandiri Toga dan Akupresur sehingga dapat diterapkan disemua desa dan kelurahan;
2. Dinas Kesehatan terlibat dalam penilaian kelompok Asman TOGA, memberikan keterampilan dan bimbingan teknis Pengembangan TOGA terhadap petugas Kesehatan tradisional dan kader kelompok ASMAN TOGA;
3. Puskesmas melalui petugas kesehatan tradisional memberikan pemberdayaan, bimbingan teknis, melaksanakan sosialisasi dan evaluasi pada seluruh kader ASMAN TOGA desa/kelurahan;
4. Kader Asman Toga menjadi motor penggerak warga menanam, mengolah dan memanfaatkan tanaman obat serta berbagai pengetahuan dengan warga;
5. Camat Polongbangkeng Utara mengeluarkan Surat Edaran Nomor 115 tahun 2019 tentang Gerakan Pekarangan Wajib Toga dan SK Pembentukan Kelompok ASMAN TOGA 'TOGAMMARA' tingkat kecamatan;
6. Warga berperan menanam toga, mengolah toga menjadi ramuan obat, dan memanfaatkannya untuk mencegah atau mengobati penyakit;
7. TP PKK pada semua jenjang memberikan dukungan pembuatan taman TOGA, alat pertanian, pupuk, sumber daya kader, pelatihan, dan lain lain; dan
8. Sekolah melalui kegiatan UKS membuat pojok TOGA di sekolahnya masing-masing untuk kemudian dimanfaatkan oleh guru dan siswa.

Tokoh masyarakat menjadi juru kampanye pada setiap kesempatan untuk memotivasi masyarakat memanfaatkan toga. Kebijakan terkait TOGA

Pelajaran Yang Dipetik

Kegiatan inovasi pemberdayaan Kader Kelompok toga di Kelurahan Malewang mampu meningkatkan pemanfaatan toga secara efisien sehingga dalam waktu kurang dari satu tahun 84% kepala keluarga menggunakan toga. Kader juga diuntungkan karena memiliki kemampuan wirausaha memanfaatkan produk toga untuk menambah penghasilannya. Keberhasilan kegiatan pemberdayaan juga menguntungkan Puskesmas karena mengurangi kunjungan kontak sakit sehingga pelayanan bisa dimaksimalkan dan belanja obat bisa dikurangi. Kegiatan dibangun dengan kepedulian yang tulus dan disandarkan pada kebutuhan dasar masyarakat dengan keuntungan maksimal. Sehingga mendapatkan kepercayaan yang dibuktikan dengan dukungan

kebijakan dan prestasi. Semoga apa yang kami lakukan bernilai ibadah dan menjadi motivasi bagi pelaku pemberdayaan lainnya.